

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Jurusan PGMI berdiri berdasarkan izin operasional pada SK Dirjen Pendidikan Islam No.Dj.I/257/2007 pada tanggal 10 Juli 2007 tentang Izin Penyelenggaraan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Strata 1 pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), maka tanggal 22 Juli 2007 Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) resmi berdiri. pada tahun 2010, Jurusan PGMI melakukan kegiatan akreditasi pertama dengan perolehan nilai C (292), perolehan itu tentu bukan menjadi hambatan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Hingga pada tahun 2015 jurusan PGMI kembali melakukan kegiatan akreditasi dengan memperoleh nilai B (312). Pada tahun 2021 yaitu 15 dan 16 februari kembali di Akreditasi BAN PT dengan perolehan nilai (348) Akreditasi B berlaku sampai tahun 2026.

2. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
 - a. Visi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

“Menjadi Prodi yang Unggul dalam Menyiapkan Calon Guru Kelas MI/SD yang Berakhlak Mulia dan Kompeten di Tingkat Nasional Tahun 2024 ”.

b. Misi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang komprehensif dan terpadu berbasis karakter islami dan teknologi di pendidikan dasar.
- 2) Mengembangkan pendidikan karakter dan gerakan literasi anak serta kewirausahaan di pendidikan dasar.
- 3) Melaksanakan penelitian untuk pengembangan teori dan penerapan pendidikan dasar yang terintegrasi dan publikasi ilmiah tentang pendidikan dasar terutama di madrasah.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan keilmuan dan memberikan pelayanan di bidang pendidikan anak usia dasar.
- 5) Menjalinkan kerjasama yang luas dan saling menguntungkan dengan berbagai stakeholders terkait pencapaian visi baik di dalam maupun di luar negeri.
- 6) Menerapkan manajemen modern dan pemanfaatan *Information technology* sesuai perkembangan dan tuntutan zaman.

Secara keseluruhan mahasiswa jurusan PGMI aktif angkatan 2020 yaitu : 109 mahasiswa yang terbagi menjadi 4 kelas. Lebih

jelasnya mengenai keadaan jumlah mahasiswa PGMI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II Jumlah Mahasiswa Aktif PGMI Angkatan 2020.

No	Kelas	Jumlah
1	A	29
2	B	25

Lanjutan tabel II

3	C	28
4	D	27

Sumber data : Mahasiswa Aktif Jurusan PGMI Angkatan 2020

3. Visi dan Misi UPB UIN Antasari

- a. Visi adalah: “ Menjadi Model dan Rujukan yang Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Pembelajaran dan Tes Bahasa, Penerjemahan dan *Tahsin* Alquran”
- b. Misi adalah:
 - 1) Menyelenggarakan Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi;
 - 2) Menyelenggarakan Tes Kebahasaan Berbasis Teknologi;
 - 3) Menyelenggarakan Pembelajaran *Tahsin* Alquran Yang Memiliki Keunggulan;
 - 4) Melakukan Penerjemahan Teks, Naskah Akademik dan Keilmuan;
 - 5) Melakukan Penelitian dalam Bidang Pembelajaran, Tes Kebahasaan dan *Tahsin* Alquran.

- 6) Melakukan Inovasi Pengembangan Pembelajaran, Tes Kebahasaan dan *Tahsin* Alquran;
- 7) Menjalin dan Mengembangkan Kemitraan Dengan Berbagai Pihak Dalam Bidang Pembelajaran, Tes Kebahasaan dan *Tahsin* Alquran; dan
- 8) Melayani Pelatihan, Pembelajaran dan Tes Bahasa, Penerjemahan serta *Tahsin* Alquran.

4. Jadwal Pembelajaran di Unit Pembelajaran Bahasa UIN Antasari

Pembelajaran di Unit Pengembangan Bahasa berlangsung selama 100 menit dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak UPB. Pembelajaran dimulai dari jam 06.40-08.20. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel di bawah ini :

Tabel III Jadwal pembelajaran Unit Pembelajaran Bahasa UIN Antasari Banjarmasin

Hari	Waktu	Pembelajaran
Senin	6.40-8.20 WITA	Bahasa Arab dan Tahsin
Selasa	6.40-8.20 WITA	Bahasa Arab dan Tahsin
Rabu	6.40-8.20 WITA	Bahasa Arab dan Tahsin
Kamis	6.40-8.20 WITA	Bahasa Inggris
Jumat	6.40-8.20 WITA	Bahasa Inggris

Sabtu	6.40-8.20 WITA	Bahasa Inggris
-------	----------------	----------------

Sumber data : UPB UIN Antasari Banjarmasin

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin, maka selanjutnya penulis mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, penyajian data dilakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan objek yang diteliti dan hal tersebut sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan informan maka penulis memperoleh data berupa identitas dan jenis kelamin.

Tabel IV Identitas Informan

No	Identitas	Jenis Kelamin
1	Informan 1	Perempuan
2	Informan 2	Perempuan
3	Informan 3	Laki-laki
4	Informan 4	Perempuan
5	Informan 5	Perempuan
6	Informan 6	Perempuan
7	Informan 7	Perempuan
8	Informan 8	Laki-laki
9	Informan 9	Laki-laki
10	Informan 10	Laki-laki
11	Informan 11	Perempuan

12	Informan 12	Perempuan
13	Informan 13	Perempuan
14	Informan 14	Perempuan
15	Informan 15	Perempuan
16	Informan 16	Perempuan
17	Informan 17	Perempuan
18	Informan 18	Perempuan
19	Informan 19	Perempuan
20	Informan 20	Perempuan
21	Informan 21	Perempuan

Lanjutan Tabel IV

22	Informan 22	perempuan
23	Informan 23	Perempuan
24	Informan 24	Perempuan
25	Informan 25	Perempuan
26	Informan 26	Perempuan
27	Informan 27	Laki-laki

Observasi dilakukan pada 4 grup UPB yaitu grup 49 dan grup 71 pada UPB Bahasa Inggris serta grup 49 dan grup 59 pada UPB Bahasa Arab. Sedangkan wawancara dilakukan secara *online* kepada informan baik itu tutor maupun mahasiswa pada tanggal 1 sampai 5 mei 2021. Penulis memperoleh data yang merupakan hasil penelitian yang kurang lebih 2 bulan yang dilaksanakan pada tanggal 29 maret sampai dengan 29 mei 2020 di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk pemaparan secara singkat agar data tersebut mudah dipahami. penyajian data tersebut adalah seperti uraian berikut ini :

1. Pembelajaran Daring di Unit Pembelajaran Bahasa UIN Antasari Banjarmasin

Observasi dilakukan masing-masing selama 2 kali pertemuan pembelajaran pada kelas UPB , dalam observasi yang dilakukan tutor dan mahasiswa melakukan pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus dengan media-media pembelajaran online seperti *Zoom, Google Meet, Whatsapp Group* dan aplikasi lainnya. Pembelajaran daring di UPB dimulai dengan absen dari mahasiswa kemudian barulah pembelajaran dimulai, pembelajaran terlihat lumayan aktif karena ada diskusi dan tanya jawab antara tutor dan mahasiswa namun ada sebagian mahasiswa yang menyukai pembelajaran secara luring atau tatap muka dikarenakan proses pembelajaran bisa berinteraksi secara langsung baik dengan tutor maupun dengan sesama mahasiswa.

Sebagian informan lain juga ada yang lebih menyukai pembelajaran secara daring karena hemat biaya transportasi dan lebih mudah karena bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran di UPB juga dianggap sudah lumayan mudah untuk dipahami karena mudahnya akses untuk mencari informasi terkait pembelajaran, namun walaupun mudah mencari informasi tetapi masih ada informan yang sulit memahami materi yang disampaikan karena kurang fokus terhadap pembelajaran yang disebabkan oleh aktivitas dan kondisi tempat belajarnya.

Pemahaman terhadap pembelajaran juga terkadang ada yang mudah dipahami ada juga yang susah dipahami tergantung pada cara penyampaian tutor terhadap materi pembelajaran, keaktifan komunikasi antara tutor dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa masih ada yang lancar adapula yang sulit bisa dikarenakan sinyal selular lelet yang bisa membuat pertanyaan dari mahasiswa menjadi lambat dijawab dan dijelaskan oleh tutor, ada juga dari informan yang menjelaskan sulit nya berkomunikasi dengan tutor karena merasa malu dan tidak percaya diri dalam bertanya, selain itu ada juga beberapa informan yang merasa percaya diri dalam bertanya ataupun menjawab terkait materi pembelajaran karena pembelajaran secara daring membuat dia tidak tampil secara langsung. Kemudian ada juga informan yang mengatakan bahwa tugas yang diberikan oleh tutor terasa sulit karena kurangnya penjelasan langsung ataupun karena kendala sinyal yang lelet sehingga pembelajaran menjadi terganggu.

Banyak dari informan mengharapkan agar pembelajaran bisa menggunakan model pembelajaran tatap muka secara langsung karena menurut informan pembelajaran daring cukup membosankan dikarenakan tidak ada interaksi secara langsung sehingga membuat informan terbebani dengan tugas yang diberikan oleh tutor. Pembelajaran Bahasa asing memang terasa sulit jika dilakukan secara daring karena tidak dijelaskan secara langsung dan tidak bisa bertanya secara nyata dengan tutor.

2. Faktor Penghambat Terhadap Pembelajaran daring di Unit Pengembangan Bahasa oleh mahasiswa jurusan PGMI

Faktor penghambat pembelajaran daring di UPB terlihat pada saat peneliti melakukan observasi karena pada saat pembelajaran masih ada mahasiswa yang terlambat memasuki pembelajaran *online* dikarenakan sinyal yang lelet ataupun terputusnya koneksi pada saat pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh tutor yaitu mereka tidak bisa mengawasi mahasiswa secara langsung dikarenakan mahasiswa masih ada yang menutup kamera pada saat pembelajaran tatap muka secara *online* berlangsung.

Kendala-kendala yang lain dalam pembelajaran daring di UPB dari hasil wawancara peneliti kepada informan yaitu ada yang lambat menangkap materi pembelajaran baik dikarenakan sinyal yang lelet sehingga membuat suara terputus-putus kemudian penjelasan dari tutor yang seadanya tanpa penjelasan lebih dalam, kemudian alat belajar seperti Hp, Laptop atau tablet yang harus selalu di *charge* penuh namun kalau mati listrik juga menyebabkan informan sulit mengikuti pembelajaran ada juga informan yang menjelaskan bahwa situasi dan kondisi tempat belajar dirumah atau ditempat saat dia berada juga bisa membuat kurang fokus disebabkan aktivitas-aktivitas yang ada disekitarnya, kemudian terbatasnya tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran.

3. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Unit Pengembangan Bahasa

Proses pembelajaran secara daring di UPB sudah dilaksanakan dengan se maksimal mungkin oleh tutor. Tutor dan mahasiswa juga bekerja sama dalam proses pembelajaran agar proses pembelajarannya menjadi aktif sehingga membuat semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa. Respon responden dalam pembelajaran daring di UPB yaitu pembelajaran daring harus lebih ditingkatkan lagi agar mahasiswa menjadi ikut aktif dan tidak bosan dengan pembelajaran sebatas ceramah, penjelasan dan tugas saja informan menjelaskan bahwa tambahan media pembelajaran seperti *Kahoot*, *Quizzes* ataupun aplikasi lainnya yang dapat membangun semangat mahasiswa dalam belajar bahasa asing dan penjelasan materi yang maksimal dari tutor agar mahasiswa dapat memahami pembelajaran serta pemilihan aplikasi yang hemat daripada aplikasi yang lain.

Melihat proses pembelajaran yang terbilang baru maka tutor dan mahasiswa tentu saja harus bisa beradaptasi dengan pembelajaran secara daring sehingga tutor dan mahasiswa harus saling mengerti dan saling *support* agar tujuan belajar tercapai dengan maksimal. Hasil belajar yang maksimal tentu saja harus didukung oleh penyampaian materi pembelajaran harus jelas dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Berdasarkan penyajian data diatas yang berkenaan dengan Pembelajaran daring di Unit Pembelajaran Bahasa UIN Antasari Banjrmasin (Studi Mahasiswa PGMI). Peneliti

memberikan analisis dan data dengan cara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang mudah dipahami dan sesuai dengan keinginan peneliti, penyajiannya berdasarkan pokok permasalahan agar analisis datanya terarah.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diperoleh gambaran poses Pembelajaran daring di Unit Pembelajaran Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa PGMI) tahun 2020/2021 yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran Daring di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa pembelajaran daring ini merupakan sebuah pembelajaran alternatif yang bisa dilaksanakan selama masa pandemik covid 19. Pembelajaran di UPB mudah diakses oleh mahasiswa maupun tutor.

Pembelajaran Daring terbagi menjadi dua yaitu sinkronus dan asinkronus, pembelajaran daring di UPB juga menerapkan kedua model pembelajaran ini. Pembelajaran secara sinkronus tutor dan mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung sehingga mahasiswa dan tutor dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan melakukan diskusi serta tanya jawab secara langsung yang membuat interaksi antara tutor dengan mahasiswa maupun mahasiswa dan mahasiswa berjalan dengan lancar dan tutor dapat mengawasi mahasiswa secara langsung dan menyampaikan materi

secara langsung pembelajaran sinkronus terjadi seperti pembelajaran tatap muka langsung melalui bantuan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan di UPB seperti ;

1. *Zoom*
2. *Google Meet*
3. *Voice Note di Group Whatsapp*

Pembelajaran di UPB juga melakukan pembelajaran secara asinkronus yaitu pembelajaran yang dilaksanakan tidak langsung atau tidak bersamaan antara tutor dan mahasiswa. Mahasiswa secara mandiri mempelajari bahan ajar/konten atau modul yang dibagikan oleh tutor dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan fleksibel dan sesuai waktu yang telah diberikan oleh tutor, pembelajaran secara asinkronus bisa juga hanya digunakan untuk pemberian tugas dan pengumpulan tugas. Tutor dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran asinkronus dengan menggunakan media yaitu :

1. *Group Whatsapp*
2. *google classroom*
3. *Google Form*
4. *Youtube*
5. *Telegram*

Pembelajaran daring pada pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat *mobile* seperti laptop, tablet dan telepon pintar untuk diginakan

dalam mengakses informasi dimana dan kapan saja. Dabbagh menyebutkan bahwa menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring yaitu : semangat belajar pada saat proses pembelajaran yang kuat atau tinggi guna pembelajaran secara mandiri, *literacy* terhadap teknologi yaitu harus bisa menguasai teknologi yang akan digunakan, kemampuan berinteraksi interpersonal, berkolaborasi yaitu pelajar harus mampu berinteraksi antara satu dengan lainnya, dan keterampilan untuk belajar mandiri.⁴³

Pembelajaran daring memberikan kebebasan kepada pelajar untuk mendapatkan informasi secara luas dari berbagai sumber. Hal ini menjadikan pelajar lebih bebas untuk mengkonstruksi pengetahuannya hingga mereka bisa membentuk pemahaman secara personal. Apabila pembelajaran berlangsung aktif dan kondusif dan terlaksana dengan efektif diperlukan usaha yang komprehensif antara pengajar dan pelajar.⁴⁴

Pembelajaran daring di UPB sudah cukup efektif dan lancar. Pembelajaran daring juga dilakukan secara maksimal baik dari mahasiswa maupun tutor walaupun masih banyak kendala yang dihadapi. Pemahaman dari mahasiswa juga banyak yang mudah mengerti namun adapula yang lamban untuk mengerti materi pembelajaran, namun dikarenakan pembelajaran daring maka mahasiswa mudah bertanya kembali kepada tutor

⁴³ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Istudy Work From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." Dalam Jurnal *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*....

⁴⁴ Firdaus, "Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19" *Jurnal Utile*, Vol VI, 2 Desember 2020.

ataupun mengulangi materi pembelajaran secara mandiri, pembelajaran secara daring juga melatih fokus mahasiswa dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh tutor selain itu pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa di UPB juga menjadi pembelajaran yang membuat mahasiswa mandiri dalam mencari informasi materi pembelajaran.

2. Faktor penghambat terhadap penggunaan model pembelajaran daring mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2020 di Unit pengembangan Bahasa

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran daring di oleh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Unit Pembelajaran Bahasa UIN Antasari Banjarmasin tahun 2020/2021 yaitu pembelajaran yang mengharuskan untuk tidak tatap muka secara langsung dan harus menggunakan jalinann internet, seperti yang diketahui bahwa ada daerah-daerah yang sulit untuk mengakses internet sehingga membuat pembelajaran terhambat. Selain jaringan internet, faktor penghambat yang lain yaitu komunikasi antara mahasiswa dan tutor serta mahasiswa kepada mahasiswa yang lainnya. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara daring mengaku juga aada yang kurang bisa fokus dalam pembelajaran karena aktivitas-aktivitas lain yang ada ditempat nya. Adapula faktor penghambat yang lain yaitu tutor kurang bisa maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga mahasiswa juga kurang bisa menangkap materi tersebut, yang terakhir yaitu faktor ekonomi karena keperluan membeli kuota yang boros karena penggunaan aplikasi yang banyak memakan kuota.

Hal yang didapatkan oleh peneliti dilapangan juga cukup berkesinambungan dengan penelitian milik Novi Rosita rahmawati dan kawan-kawan yaitu faktor penghambat pembelajaran daring ialah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua maupun peserta didik sendiri, terbiasa dengan budaya interaksi secara langsung seperti bercanda dengan teman dan melakukan metode pembelajaran secara bervariasi maka peserta didik harus beradaptasi dan menerima perubahan baru sehingga berpengaruh terhadap daya serap peserta didik, faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya motivasi belajar dan dukungan oleh guru dan orang tua, dan faktor penghambat yang terakhir yaitu faktor ekonomi dalam hal membeli paket data internet.⁴⁵

3. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran UPB di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin

Dalam penelitian Agus Yudiawan yaitu pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan sejak adanya wabah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Dari sisi input, baik dari sisi kualitas dosen dan mahasiswa sudah cukup kompeten dalam mengelola pembelajaran daring. Substansi materi yang disampaikan tidak berkurang sedikitpun jika dibandingkan kelas tatap muka. Namun demikian,

⁴⁵ Novi Rosita Rahmawati dkk, "Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah" *Journal of Primary Education*, Vol 1, No 2, 2 Oktober 2020.

masalah yang muncul adalah dari sisi non teknis. Dimana persoalan jaringan dan biaya paket menjadi perhatian mahasiswa.⁴⁶

Fakta yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu respon mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah :

- a. Kurangnya variasi dalam media ataupun metode pembelajaran yang disampaikan oleh tutor yang membuat minat dan motivasi mahasiswa menjadi lebih tinggi.
- b. Penyampaian materi juga kurang maksimal masih ada mahasiswa yang kurang bisa memahami pembelajaran serta tugas-tugas yang diberikan menjadi beban untuk mahasiswa yang kurang kompeten dalam pembelajaran.
- c. Kurangnya pengawasan tutor kepada mahasiswa terutama absen dan tugas yang diberikan kepada mahasiswa.
- d. Evaluasi pembelajaran tutor menggunakan media pembelajaran *Google Forms* yang dianggap sudah cukup bagus dan bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan baik.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring lebih mengarah kepada media pembelajaran yang harus lebih kreatif dari tutor agar pembelajaran tidak membosankan karena pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung yang membuat mahasiswa tidak bisa berinteraksi satu sama lain, kemudian penyampaian dan pengawasan tutor terhadap mahasiswa

⁴⁶ Agus Yudiawan, "Belajar Bersama Covid 19 : Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1, Juni 2020.

diharapkan lebih fokus lagi agar mahasiswa bisa lebih memahami materi pembelajaran dan bertanggung jawab dengan absen kehadiran.